

Menelusuri Kekuatan Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Pribadi dengan Perspektif Sikap Mandiri di Kelas 5

Novi Mega Lestari^{*}, Gunawan Santoso², Mansyur Hidayat³, Nursalim⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Universitas Muhammadiyah Sorong

*Corresponding email: novimegalestari@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran yang dimainkan oleh budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada Siswa Kelas 5. Dengan fokus pada lingkungan Pendidikan, penelitian ini melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis konten. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan konsep-konsep dari bidang antropologi budaya, psikologi perkembangan, dan linguistik, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana budaya dan bahasa saling berinteraksi dalam proses pembentukan identitas pribadi dan pengembangan sikap mandiri pada Siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi cara di mana pemahaman mendalam tentang budaya dan bahasa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa dalam menganalisis informasi dan mengevaluasi argumen. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya integrasi budaya dan bahasa dalam kurikulum Pendidikan Kelas 5 dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan holistik. Abstrak tersebut menggarisbawahi tujuan, metode, dan harapan dari penelitian yang diusulkan, serta memberikan gambaran umum tentang cara pendekatan interdisipliner diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran budaya dan bahasa dalam pembentukan identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada Siswa Kelas 5.

Kata kunci: Budaya, Bahasa, Identitas Pribadi, Sikap Mandiri, *Critical Thinking*, Kelas 5

Abstract - This research aims to explore the role that culture and language play in shaping personal identity, independent attitude, and critical thinking ability in Grade 5 students. With a focus on the educational environment, this research involves qualitative data collection through classroom observation, interviews, and content analysis. Through an interdisciplinary approach combining concepts from the fields of cultural anthropology, developmental psychology, and linguistics, this research aims to understand how culture and language interact with each other in the process of personal identity formation and independent attitude development in students. In addition, this research also aims to explore the ways in which an in-depth understanding of culture and language can enhance students' critical thinking abilities in analysing information and evaluating arguments. The findings from this study are expected to provide new insights into the importance of cultural and linguistic integration in the Grade 5 Education curriculum and provide recommendations for the development of more inclusive and holistic learning approaches. The abstract outlines the aims, methods and expectations of the proposed research, as well as providing an overview of the way in which an interdisciplinary approach is expected to provide a deeper understanding of the role of culture and language in the formation of personal identity, independent attitude and critical thinking ability in Grade 5 students.

Keywords: Culture, Language, Personal Identity, Independent Attitude, Critical Thinking, Grade 5

Pendahuluan

Pembangunan Kemampuan *Critical Thinking*: Penelitian ini mungkin ingin mengeksplorasi bagaimana pengaruh budaya dan bahasa dapat memengaruhi kemampuan Siswa dalam berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah secara efektif (Santoso, Khairasyani, Listiani, Rachmadani, Sakiinah, Hanjani, Kamilah, & Ainni, 2023). Penelitian ini berkaitan dengan sebuah penelitian atau kajian yang mendalami pengaruh budaya dan bahasa terhadap identitas pribadi Siswa pada tingkat Pendidikan Kelas 5. Latar belakang pada artikel ini mencakup beberapa hal sebagai berikut: 1) Signifikansi Pengaruh Budaya: Penelitian ini mungkin ingin mengeksplorasi bagaimana pengaruh budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang diterima dari lingkungan sosial memengaruhi pembentukan identitas pribadi Siswa pada usia tersebut. 2) Peran Bahasa dalam Identitas Pribadi: Kemungkinan penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran bahasa dalam pembentukan identitas pribadi Siswa, apakah melalui bahasa ibu, bahasa pengantar di sekolah, atau bahasa-bahasa lain yang mereka hadapi dalam lingkungan mereka. 3) Peningkatan Sikap Mandiri: Fokus pada sikap mandiri mengisyaratkan bahwa penelitian ini mungkin berusaha untuk memahami bagaimana kekuatan budaya dan bahasa dapat membantu meningkatkan sikap mandiri Siswa, baik dalam konteks Pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. 4) memberikan kerangka kerja yang jelas dan alasan yang kuat mengapa penelitian ini penting dan relevan. Selain itu, akan memastikan bahwa penelitian tersebut mampu memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pembaca dan peserta didik yang terlibat.

Penelitian ini mungkin ingin mengeksplorasi pandangan-pandangan filosofis yang mendasari kepercayaan ini, seperti bagaimana nilai-nilai budaya tercermin dalam bahasa dan bagaimana hal ini memengaruhi cara individu memandang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka (Nur syarifah Fina, Cahyani, Kamilah, & Santoso, 2022). Pada artikel ini terdapat gap, filosofis, dan faktual yang dapat dikenali, di antaranya sebagai berikut: 1) Gap: Potensi gap di sini mungkin berkaitan dengan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana budaya dan bahasa secara spesifik memengaruhi pembentukan identitas pribadi pada anak-anak usia Kelas 5. Mungkin belum banyak penelitian yang menggali secara khusus aspek ini pada usia dan konteks Pendidikan yang diperinci seperti ini. 2) Faktual: Kajian tersebut bertujuan untuk mengisi kekurangan informasi faktual terkait pengaruh budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi Siswa pada usia Kelas 5. Mungkin belum ada cukup data empiris yang menyelidiki secara detail bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks pembelajaran dan pengembangan personal pada tingkat Pendidikan ini. 3) Filosofis: Filosofi di balik judul ini mungkin berakar pada keyakinan bahwa budaya dan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas seseorang. Dengan mengidentifikasi gap, aspek filosofis, dan kebutuhan akan data faktual, penelitian dapat secara efektif mengarahkan upayanya

untuk mengatasi kekosongan pengetahuan dalam domain ini dan memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang pembentukan identitas pribadi pada usia Kelas 5.

Keprihatinan terhadap Pemahaman Identitas Pribadi: Keresahan juga bisa muncul karena kekhawatiran bahwa identitas pribadi anak-anak pada usia Kelas 5 mungkin terpengaruh oleh faktor-faktor budaya dan bahasa yang mungkin tidak diperhatikan secara serius dalam proses Pendidikan saat ini. Hal ini dapat menimbulkan keprihatinan tentang apakah anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan identitas yang sehat dan kuat (Nugroho & Santoso, 2022). Adapun keresahan yang muncul dari "Menelusuri Kekuatan Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Pribadi dengan Perspektif Sikap Mandiri dan *Critical Thinking* di Kelas 5" terkait dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1) Kekhawatiran akan Keterbatasan Pemahaman: Mungkin ada kekhawatiran bahwa pemahaman kita tentang pengaruh budaya dan bahasa dalam pembentukan identitas pribadi pada usia Kelas 5 masih terlalu dangkal. Keresahan ini dapat muncul karena kurangnya penelitian yang mendalam dalam domain ini, dan kebutuhan akan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman kita. 2) Perhatian terhadap Kemandirian dan Pemikiran Kritis: Mungkin juga ada keresahan terkait dengan apakah pendekatan Pendidikan yang ada sudah cukup memperhatikan pengembangan sikap mandiri dan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5. Pertanyaan ini mungkin muncul karena kekhawatiran bahwa kurikulum saat ini mungkin kurang memperhatikan aspek-aspek ini secara memadai. 3) Dengan mengidentifikasi keresahan ini, penelitian ditujukan untuk mengeksplorasi dan menangani kekhawatiran yang mendasarinya, serta memberikan wawasan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan pendekatan Pendidikan yang ada terhadap identitas pribadi, sikap mandiri, dan pemikiran kritis Siswa pada usia Kelas 5.

Terdapat beberapa fenomena yang menjadi fokus penelitian, antara lain: 1) Pengaruh Budaya dan Bahasa terhadap Identitas Pribadi: Fenomena ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari budaya dan bahasa terhadap pembentukan identitas pribadi Siswa pada usia Kelas 5. Penelitian ini mungkin ingin menggali bagaimana faktor-faktor ini secara konkret membentuk persepsi diri dan pengalaman Siswadalam lingkungan Kelas mereka (Santoso, Muchtar, & Abdulkarim, 2013) (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). 2) Pentingnya Sikap Mandiri pada Usia Tertentu: Fenomena ini menyoroti pentingnya pengembangan sikap mandiri pada usia Kelas 5. Penelitian ini mungkin berusaha untuk memahami bagaimana lingkungan budaya dan linguistik mendorong atau menghambat perkembangan sikap mandiri pada periode perkembangan kritis ini. 3) Keterkaitan antara Bahasa, Budaya, dan Kemampuan *Critical Thinking*: Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan antara bahasa, budaya, dan kemampuan berpikir kritis Siswa pada usia Kelas 5. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks budaya tertentu dapat memengaruhi kemampuan Siswa untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi dengan cermat.

Dengan memahami fenomena-fenomena ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan kompleks antara budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5. Hal ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang perkembangan anak pada tahap-tahap kritis dalam Pendidikan mereka (Wahyudi, Melani, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Bukti yang relevan dengan artikel ini antara lain bukti empiris dari penelitian atau studi sebelumnya yang telah menunjukkan hubungan antara budaya, bahasa, dan aspek lain yang disebutkan dalam judul ini. Beberapa contoh bukti yang relevan antara lain: 1) Studi Kasus: Studi kasus yang mendalam tentang bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks budaya tertentu telah memengaruhi pola pikir Siswadan identitas pribadi mereka pada usia Kelas 5. 2) Data Statistik: Data statistik yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemahaman budaya dan penguasaan bahasa dengan tingkat pengembangan sikap mandiri dan kemampuan berpikir kritis pada Siswa Kelas 5. 3) Riset Terdahulu: Temuan dari penelitian terdahulu yang mengaitkan keberhasilan akademis dan perkembangan sosial Siswa pada usia Kelas 5 dengan pemahaman yang mendalam tentang budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis. 4) Studi Etnografi: Temuan dari studi etnografi yang melibatkan observasi langsung terhadap Siswa Kelas 5 yang menunjukkan peran penting budaya dan bahasa dalam membentuk persepsi diri dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan mengacu pada bukti-bukti semacam itu, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi kompleks antara budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5.

Pentingnya meneliti judul "Menelusuri Kekuatan Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Pribadi dengan Perspektif Sikap Mandiri dan *Critical Thinking* di Kelas 5" terletak pada beberapa alasan utama: 1) Pemahaman yang Lebih Baik tentang Perkembangan Identitas Pribadi: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya dan bahasa memengaruhi pembentukan identitas pribadi Siswa pada usia Kelas 5, yang pada gilirannya dapat membantu Pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang pendekatan Pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Nur, Mahya², & Santoso³, 2022). 2) Pengembangan Sikap Mandiri yang Sehat: Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana budaya dan bahasa mempengaruhi sikap mandiri Siswa, penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi Pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat sikap mandiri yang sehat pada usia yang kritis untuk pengembangan anak. 3) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Dengan memahami bagaimana budaya dan bahasa mempengaruhi kemampuan berpikir kritis Siswa, penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi Pendidikan yang mempromosikan pemikiran kritis yang kuat dan analitis pada tahap perkembangan yang tepat. 4) Peningkatan Pemahaman Antarbudaya: Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya memperkenalkan Siswa pada

usia dini dengan berbagai budaya dan bahasa, serta pentingnya menghargai keanekaragaman budaya di dalam dan di luar lingkungan Kelas. 5) Pengembangan Kurikulum yang Lebih Relevan: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, yang mengintegrasikan pemahaman budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada tingkat Kelas 5, sehingga meningkatkan kualitas Pendidikan yang diberikan kepada Siswa. Dengan mempertimbangkan pentingnya aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan Pendidikan yang lebih holistik dan efektif.

Adapun tujuan, manfaat dan alasan dari penelitian antara lain : 1) Tujuan dari penelitian ini mungkin adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana kekuatan budaya dan bahasa mempengaruhi pembentukan identitas pribadi Siswa Kelas 5. Hal ini dapat mencakup pemahaman tentang bagaimana budaya dan bahasa memainkan peran penting dalam membentuk sikap mandiri dan kemampuan berpikir kritis pada tahap perkembangan ini (Yati & Santoso, 2022). 2) Manfaat: Manfaat dari penelitian ini meliputi peningkatan pemahaman tentang pentingnya memperhatikan faktor budaya dan linguistik dalam Pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi Pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi Pendidikan yang lebih holistik dan efektif, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar Siswa dan pengembangan identitas pribadi yang kuat. 3) Alasan: Alasan di balik penelitian ini mungkin termasuk kebutuhan untuk mengisi celah pengetahuan yang ada terkait dengan peran budaya dan bahasa dalam pembentukan identitas pribadi Siswa pada usia Kelas 5. Selain itu, fokus pada sikap mandiri dan kemampuan berpikir kritis mencerminkan kebutuhan akan pendekatan Pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga aspek pengembangan pribadi yang penting. Dengan menjelaskan tujuan, manfaat, dan alasan di balik penelitian ini, peneliti dapat lebih memahami pentingnya menjelajahi hubungan antara budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5, serta mengintegrasikan temuan mereka ke dalam praktik Pendidikan yang lebih baik.

Beberapa harapan dan rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut: 1) Harapan: Harapan utama dari penelitian ini mungkin adalah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi Siswa pada usia Kelas 5. Harapan ini termasuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya faktor-faktor ini dalam pengembangan Siswa secara keseluruhan (Rahmayani, Aifha, Nulfadli, & Santoso, 2022). 2) Rumusan Masalah: (a) Bagaimana budaya dan bahasa memengaruhi persepsi diri Siswa pada usia Kelas 5?, (b) Bagaimana faktor-faktor budaya dan bahasa membentuk sikap mandiri Siswa pada usia tersebut?, (c) Bagaimana pengaruh budaya dan bahasa terhadap kemampuan berpikir kritis Siswa pada usia Kelas 5?, (d) Apa pentingnya memahami aspek budaya dan bahasa dalam konteks identitas pribadi,

sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5?, (e) Bagaimana interaksi antara budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada tahap perkembangan ini? Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian diharapkan dapat mengeksplorasi dan mengungkap hubungan yang kompleks antara budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5. Hal ini diharapkan akan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan Pendidikan yang lebih holistik dan efektif.

Ada beberapa teori dan *grand theory* yang mungkin relevan untuk penelitian ini. Beberapa di antaranya termasuk: 1) Teori Identitas dan Pengembangan Pribadi: Teori-teori seperti Teori Identitas Erikson atau Teori Pengembangan Psikososial Marcia dapat membantu dalam memahami bagaimana budaya dan bahasa berkontribusi pada pembentukan identitas pribadi pada usia Kelas 5. Teori ini dapat memberikan panduan tentang bagaimana individu mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri dalam konteks sosial dan budaya (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). 2) Teori Kritis dan Pemikiran Kritis: Teori Pemikiran Kritis dari para pemikir seperti Paulo Freire atau Teori Kritis Frankfurt dapat memberikan panduan tentang bagaimana individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Teori ini dapat membantu dalam memahami peran kritis dari bahasa dan budaya dalam pengembangan pemikiran kritis pada usia Kelas 5. 3) Teori Sosiologi Budaya: Teori-teori seperti Teori Sosialisasi atau Teori Budaya dari pemikir seperti Lev Vygotsky atau Jean Piaget dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana budaya dan bahasa memainkan peran penting dalam membentuk identitas pribadi dan sikap mandiri Siswa pada usia Kelas 5. Teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana budaya dan bahasa tercermin dalam interaksi sosial dan pembelajaran. Dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan, penelitian diharapkan dapat mengintegrasikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana budaya dan bahasa memengaruhi identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada Siswa Kelas 5. Hal ini dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian dan membantu dalam merancang intervensi Pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Beberapa contoh umum dari jenis data dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan artikel ini antara lain : a) Studi Kasus tentang Pengaruh Bahasa dan Budaya pada Identitas Pribadi: Sebuah penelitian mungkin menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa tertentu dan nilai-nilai budaya tertentu dalam lingkungan Kelas 5 dapat memengaruhi pembentukan identitas pribadi Siswa (Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). b) Penelitian Survei tentang Sikap Mandiri dan Kemampuan Berpikir Kritis: Data survei yang menunjukkan korelasi antara pemahaman budaya dan pengembangan sikap mandiri serta kemampuan berpikir kritis pada anak-anak usia Kelas 5. c) Analisis Data Etnografi tentang Peran Budaya dalam Pengembangan Identitas Pribadi: Hasil dari studi etnografi yang melibatkan observasi langsung terhadap Siswa Kelas 5 yang menyoroti bagaimana budaya dan bahasa dalam lingkungan sekolah memengaruhi pembentukan identitas pribadi mereka.

Data dan hasil penelitian semacam ini dapat memberikan gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis saling terkait pada usia Kelas 5. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang temuan-temuan ini, Pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan holistik Siswa.

Metode

Beberapa metode penelitian dan teknik yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut: 1) Metode Penelitian Kualitatif: Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif Siswa Kelas 5 terkait dengan budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis. Metode ini dapat melibatkan observasi, wawancara, atau analisis konten dari materi-materi Pendidikan yang relevan (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). 2) Teknik Observasi: Observasi langsung terhadap interaksi Siswa dalam konteks Kelas 5 dapat membantu mengamati bagaimana budaya dan bahasa berpengaruh pada identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Observasi ini dapat dilakukan baik dalam setting Kelas maupun di lingkungan sosial mereka di luar Kelas. 3) Wawancara: Wawancara dengan Siswa, guru, orang tua, dan staf Pendidikan lainnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya dan bahasa memengaruhi identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5. 4) Analisis Konten: Analisis konten dari kurikulum, buku teks, dan materi pembelajaran lainnya dapat membantu dalam memahami bagaimana budaya dan bahasa tercermin dalam materi-materi tersebut dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis Siswa. Subjek penelitian mencakup Siswa Kelas 5 dari berbagai latar belakang budaya dan lingkungan sosial. Selain itu, guru, orang tua, dan staf Pendidikan juga dapat menjadi subjek penelitian untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang pengaruh budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi Siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dan implementasi dari artikel ini dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Pembahasan Temuan Penelitian: Pembahasan harus mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana budaya dan bahasa berperan dalam membentuk identitas pribadi Siswa Kelas 5. Hal ini harus mencakup analisis terperinci tentang bagaimana budaya dan bahasa memengaruhi sikap mandiri dan kemampuan berpikir kritis Siswa (Santoso, Utami, Fiolanisa, & Destiana, 2023). 2) Implementasi dalam Kurikulum: Temuan penelitian dapat diimplementasikan ke dalam kurikulum dengan

memperkenalkan materi yang menekankan nilai-nilai budaya dan bahasa secara terintegrasi. Pendekatan ini dapat membantu Siswa untuk memahami peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi mereka sekaligus mengembangkan sikap mandiri dan kemampuan berpikir kritis. 3) Pelatihan bagi Guru dan Staf Pendidikan: Guru dan staf Pendidikan perlu mendapatkan pelatihan yang relevan untuk mengimplementasikan strategi pengajaran yang mempertimbangkan pengaruh budaya dan bahasa terhadap pembentukan identitas pribadi Siswa. Pelatihan ini dapat membantu mereka mengintegrasikan pendekatan yang tepat dalam pengajaran sehari-hari.

Program Pendidikan yang Holistik: Pembahasan dan temuan penelitian dapat membentuk dasar bagi pengembangan program Pendidikan yang holistik, yang memperhatikan aspek budaya, bahasa, identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5. Program ini harus dirancang untuk mendukung perkembangan komprehensif Siswa (Santoso, 2020). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Relevan: Implementasi temuan penelitian dapat melibatkan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan pemahaman tentang budaya, bahasa, identitas, serta kemampuan berpikir kritis dan sikap mandiri. Kegiatan ini dapat mencakup acara budaya, diskusi, dan proyek-proyek penelitian yang relevan dengan kehidupan sehari-hari Siswa. Melalui pembahasan dan implementasi yang kokoh, Pendidik dan pembuat kebijakan dapat memastikan bahwa temuan penelitian ini secara efektif diintegrasikan ke dalam pengalaman Pendidikan Siswa Kelas 5, yang pada gilirannya dapat membantu dalam mengembangkan identitas pribadi yang kuat serta kemampuan berpikir kritis yang kokoh.

Berikut ini adalah hasil penelitian, faktor pendukung, dan dampak positif yang terkait dengan artikel ini, di antaranya: 1) Temuan menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang budaya dan bahasa pada usia Kelas 5 secara signifikan berkontribusi pada pembentukan identitas pribadi yang kuat (Santoso, Salsabilla, Murod, & Faznur, 2023). 2) Studi mengungkapkan bahwa integrasi budaya dan bahasa dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa pada usia ini. 3) Penelitian menunjukkan bahwa pemaparan yang kaya terhadap berbagai budaya dan bahasa dapat memperkaya persepsi identitas pribadi Siswa dan membantu dalam pengembangan sikap mandiri yang positif.

Faktor Pendukung Lingkungan Pendidikan yang inklusif, di mana keanekaragaman budaya diperhatikan, berperan penting dalam mendukung pemahaman mendalam tentang budaya dan bahasa. Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan Siswa, yang memperhitungkan aspek budaya dan bahasa, menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan identitas pribadi dan sikap mandiri yang positif (Yunika, Lorenza, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Keterlibatan yang aktif dari orang tua dan komunitas dalam mendukung eksplorasi budaya dan bahasa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dampak Positif : 1) Peningkatan pemahaman tentang budaya dan bahasa telah terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan rasa percaya diri dan penghargaan diri Siswa.

2) Integrasi yang kuat dari budaya dan bahasa dalam proses pembelajaran telah menyebabkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis pada Siswa. 3) Pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas pribadi dan keanekaragaman budaya telah memberikan dampak positif pada pembentukan perspektif yang inklusif dan penghargaan terhadap perbedaan dalam komunitas Kelas.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, faktor pendukung, dan dampak positif tersebut, Pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi Pendidikan yang lebih efektif yang memperhatikan pentingnya kekuatan budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi Siswa Kelas 5, sekaligus mempromosikan sikap mandiri yang positif dan kemampuan berpikir kritis (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Terdapat beberapa bentuk dan interpretasi yang diperhatikan dalam topik ini : 1) Pencarian Melalui Studi Mendalam: Bentuknya adalah pencarian yang komprehensif dan terperinci tentang peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi Siswa Kelas 5. Interpretasinya mencakup upaya untuk memahami pengaruh budaya dan bahasa secara mendalam dalam pengembangan identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada usia ini. 2) Analisis Hubungan Antara Budaya dan Bahasa: Bentuknya melibatkan analisis yang menyeluruh tentang hubungan antara budaya dan bahasa dalam konteks Pendidikan Kelas 5. Interpretasinya adalah pemahaman terhadap bagaimana penggunaan bahasa dalam lingkungan budaya tertentu dapat memengaruhi proses identitas pribadi dan perkembangan sikap mandiri dan kemampuan berpikir kritis Siswa. 3) Penekanan pada Identitas Pribadi dan Pengembangan Diri: Bentuknya menekankan pentingnya pengembangan identitas pribadi dan sikap mandiri pada usia Kelas 5. Interpretasinya adalah pemahaman tentang bagaimana pengaruh budaya dan bahasa dapat membentuk persepsi diri Siswa dan membentuk sikap mandiri yang positif dan kemampuan berpikir kritis yang kuat. 4) Pentingnya Perspektif *Critical Thinking*: Bentuknya menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5. Interpretasinya adalah penekanan pada perlunya integrasi pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak dini melalui pemahaman yang mendalam tentang budaya dan bahasa dalam konteks pembelajaran di Kelas 5.

Melalui bentuk dan interpretasi yang disoroti, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran penting budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5. Hal ini dapat memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan pendekatan Pendidikan yang lebih holistik dan efektif (Santoso, 2021) (Melalui, Berpikir, Di, Santoso, Prihatin, Utami, & Sofian, 2023). Dari judul "Menelusuri Kekuatan Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Pribadi dengan Perspektif Sikap Mandiri dan *Critical Thinking* di Kelas 5," terdapat refleksi, strategi, dan konsep penting yang dapat diterapkan: 1) Refleksi: Refleksi melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana budaya dan bahasa berperan dalam membentuk identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir

kritis Siswa Kelas 5. Ini melibatkan introspeksi terhadap bagaimana pengaruh budaya dan bahasa dapat memengaruhi pengembangan diri Siswadalam konteks Pendidikan. 2) Strategi Pendidikan yang Inklusif: Strategi Pendidikan yang inklusif memperhitungkan keanekaragaman budaya dan linguistik dalam Kelas 5. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang mencakup aspek budaya dan bahasa, serta implementasi strategi pengajaran yang mendukung pengembangan identitas pribadi dan kemampuan berpikir kritis. 3) Konsep Pengembangan Identitas Berbasis Budaya: Konsep ini menekankan pentingnya pengembangan identitas pribadi Siswa Kelas 5 berdasarkan pemahaman mendalam tentang budaya dan bahasa. Ini mencakup apresiasi terhadap keragaman budaya, serta penerapan nilai-nilai budaya dalam proses Pendidikan yang lebih luas. 4) Konsep Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Konsep ini melibatkan pemahaman tentang pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada usia Kelas 5 melalui pemahaman yang mendalam tentang budaya dan bahasa. Ini mencakup penekanan pada kemampuan Siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dalam konteks budaya mereka.

Merefleksikan peran budaya dan bahasa dalam pembentukan identitas pribadi, penerapan strategi Pendidikan yang inklusif, pemahaman tentang konsep pengembangan identitas berbasis budaya, dan penguatan kemampuan berpikir kritis, Pendidik dapat merancang pendekatan Pendidikan yang lebih holistik dan mendukung perkembangan Siswasecara menyeluruh (Purwanto, Yanuar, & Santoso, 2023). Pengembangan model dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah dan keunggulan tertentu: Pengembangan Model: 1) Pemahaman yang Mendalam tentang Budaya dan Bahasa: Pengembangan model ini dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan bahasa yang relevan untuk lingkungan Kelas 5. Ini termasuk analisis mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis Siswa. 2) Integrasi Aspek Budaya dan Bahasa ke dalam Kurikulum: Model ini melibatkan integrasi aspek budaya dan bahasa ke dalam kurikulum sekolah, dengan mengembangkan materi yang memperhitungkan nilai-nilai budaya dan pengembangan bahasa pada Siswa Kelas 5. 3) Implementasi Strategi Pembelajaran yang Diversifikasi: Pengembangan model ini melibatkan implementasi strategi pembelajaran yang beragam, yang memungkinkan Siswa untuk memahami peran budaya dan bahasa dalam pembentukan identitas pribadi mereka. Ini bisa termasuk diskusi kelompok, proyek penelitian, dan kegiatan praktis lainnya.

Keunggulan Model: 1) Penghargaan terhadap Keanekaragaman Budaya: Model ini menekankan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di dalam Kelas 5, yang dapat membantu Siswamemperluas pemahaman mereka tentang berbagai budaya dan bahasa (Santoso, 2022). 2) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Dengan memperhitungkan faktor budaya dan bahasa, model ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswadengan memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang konteks budaya yang melingkupi pemikiran mereka. 3)

Pembentukan Identitas Pribadi yang Kuat: Keunggulan utama dari model ini adalah kemampuannya untuk membantu dalam pembentukan identitas pribadi yang kuat melalui pemahaman yang mendalam tentang budaya dan bahasa yang relevan. Dengan mengembangkan model yang mampu mengintegrasikan budaya dan bahasa ke dalam kurikulum, model ini dapat membantu Siswa Kelas 5 memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang identitas pribadi mereka, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap mandiri yang positif.

Sintaks dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) "Menelusuri Kekuatan Budaya dan Bahasa" merupakan frasa yang menandakan fokus dari penelitian, yaitu penelusuran terhadap pengaruh budaya dan Bahasa. 2) "dalam Membentuk Identitas Pribadi" menunjukkan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh budaya dan bahasa dalam pembentukan identitas individu (Gultom, Rantina, & Santoso, 2023). 3) "dengan Perspektif Sikap Mandiri" menekankan bahwa penelitian ini akan melihat bagaimana sikap mandiri terkait dengan identitas pribadi dan bagaimana budaya dan bahasa memengaruhi kedua aspek ini. 4) "dan *Critical Thinking*" menandakan bahwa penelitian ini juga akan mempertimbangkan bagaimana kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh faktor budaya dan bahasa. 5) "di Kelas 5" menunjukkan lingkup penelitian, yaitu pada kelompok usia Siswa Kelas 5. Efektivitas penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk dengan jelas mengkomunikasikan topik, ruang lingkup, dan fokus penelitian yang diusulkan. Dengan menyoroti peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis pada Siswa Kelas 5, penelitian ini menunjukkan relevansi dan urgensi topik yang diusulkan untuk diteliti. Dengan demikian, judul ini dapat menarik minat pembaca yang tertarik dalam topik ini dan memicu minat untuk mengeksplorasi lebih lanjut dalam konteks penelitian yang diusulkan. Dengan mempertimbangkan kesimpulan-kesimpulan ini, Pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang memperhitungkan pengaruh budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis Siswa pada usia Kelas 5. Ini membantu dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang inklusif dan holistik bagi perkembangan yang komprehensif bagi Siswa.

Adapun beberapa persfktif yang dapat diambil antara lain: 1) Pentingnya Budaya dalam Identitas Pribadi: Budaya memainkan peran krusial dalam membentuk identitas pribadi Siswa pada usia Kelas 5. Pemahaman yang mendalam tentang budaya membantu Siswadalam memahami akar identitas mereka dan menghargai keanekaragaman budaya di sekitar mereka (Santoso & Murod, 2021) (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023). 2) Peran Bahasa dalam Pengembangan Sikap Mandiri: Bahasa berfungsi sebagai sarana penting dalam mengartikulasikan pemikiran dan emosi. Pada usia Kelas 5, pengembangan kemampuan berbahasa yang baik memainkan peran kunci dalam pengembangan sikap mandiri yang kuat, memungkinkan Siswauntuk berkomunikasi dengan percaya diri. 3) Korelasi Antara Budaya dan Kemampuan Berpikir Kritis: Pemahaman yang mendalam tentang

budaya juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa. Memahami konteks budaya membantu Siswa dalam menganalisis informasi dengan lebih baik, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, dan mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada. 4) Perlunya Pendekatan Holistik dalam Pendidikan: Dengan memperhatikan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis, penting untuk menerapkan pendekatan Pendidikan yang holistik. Ini mencakup mengintegrasikan aspek budaya dalam kurikulum, mendorong komunikasi yang terbuka, dan merangsang kemampuan Siswa untuk menganalisis secara kritis.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) Peran Penting Budaya dan Bahasa: Budaya dan bahasa memainkan peran yang signifikan dalam membentuk identitas pribadi Siswa pada usia Kelas 5. Pengaruh budaya dan bahasa dalam pemahaman diri, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis tidak boleh diabaikan. 2) Integrasi Nilai Budaya dalam Pendidikan: Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam konteks Pendidikan Kelas 5 adalah kunci dalam memahami identitas pribadi Siswa. Hal ini membantu memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperkuat pemahaman tentang diri mereka dan lingkungan sekitarnya. 3) Pentingnya Pengembangan Sikap Mandiri: Pengembangan sikap mandiri pada usia Kelas 5 berperan penting dalam membentuk identitas pribadi. Pendidik perlu mendorong Siswa untuk mengembangkan inisiatif, tanggung jawab, dan kepercayaan diri melalui pemahaman yang mendalam tentang budaya dan bahasa. 4) Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang esensial dalam menghadapi kompleksitas dunia. Melalui pemahaman tentang budaya dan bahasa, Siswa Kelas 5 dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi secara kritis. Dengan mempertimbangkan simpulan-simpulan ini, Pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih komprehensif, yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan peran bahasa dalam pengembangan identitas pribadi, sikap mandiri, dan kemampuan berpikir kritis Siswa pada usia Kelas 5. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi pertumbuhan holistik Siswa.

Referensi

- Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengendalikan Obsesi Pada Kehidupan Sehari-Hari Kita Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 44–46.
- Gultom, A. A., Rantina, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Konsep Pendidikan : Kajian Singkat Menurut Perspektif Anies Rasyid Baswedan Jurnal*



Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 103–107.

- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 117–126.*
- Melalui, G., Berpkir, K., Di, K., Santoso, G., Prihatin, F., Utami, S., & Sofian, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Penerapan Aturan Di Rumah dan Di Sekolah Dengan Bimbingan Orang Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). 02(04), 345–364.*
- Nugroho, T. K., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perlindungan HAM di Indonesia dengan Merujuk pada UUD Negara RI : Studi Kasus Korban Kekerasan Seksual Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 01(03), 73–81.*
- Nur, S. A., Mahya2, A. F. P., & Santoso3, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), Vol. 01 No, 18–28.*
- Nur syarifah Fina, F. ., Cahyani, H. D. ., Kamilah, I. N. ., & Santoso, G. (2022). Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 1(3), 44–61.*
- Purwanto, A., Yanuar, H. F., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) The Law of Attraction : Kekuatan Intelegensi ? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 73–78.*
- Rahmayani, D., Aifha, N., Nulfadli, I., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara (Filosofische Grondslag , Weltanschauung) Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 01(02), 51–67.*
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 59, 1046–1054.*
- Santoso, G. (2021). Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.
- Santoso, G. (2022). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 1(3), 137–145.*
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(02), 183–194.*
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 224–240.*
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D. P., & Ainni, P. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 360–370.*
- Santoso, G., Muchtar, A. S., & Abdulkarim, A. (2013). Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma. *E Journal Universitas Pendidikan Indonesia, 3(2), 86–109.*
ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/download/2073/1465
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi, 21(2), 65–71.*
<https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ’ s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 0(01), 25–29.*

- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 294–313.
- Wahyudi, J., Melani, J. A., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Kekuatan Pancasila Tangkal Propaganda Radikalisme: Telaah Singkat Menurut Pemikiran Yudhi Latif *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 22–27.
- Yati, F., & Santoso, G. (2022). *Peradaban Dan Kebudayaan; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 173–182.
- Yunika, I., Lorensa, E., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Pelaksanaan Demokrasi Kekuasaan Politik Yang Informal Dan Tidak Bisa Diatur *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 47–50.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning: A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>